

# **PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP ACTUAL RETURN PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Herfian Handrioka<sup>1</sup>, dan Nadia Kumalasari<sup>2</sup>**

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Email:handrioka@gmail.com<sup>1</sup>, nadiakumasa@gmail.com<sup>2</sup>

**Resindra Prameswari<sup>3</sup>**

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Email: resindra.p@gmail.com<sup>3</sup>

**Latof Syekhur Rabbani<sup>4</sup>**

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Email: resindra.p@gmail.com<sup>3</sup>, latofbani@gmail.com<sup>4</sup>

## **Abstract**

*This research has a purpose, (1) to know the influence of fundamental factor of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), inflation and exchange rate together and partial to stock return on banking sector company in Indonesia Stock Exchange, (2) to know what variable dominantly influence to stock return in company of banking sector sector at Indonesia Stock Exchange. In this research, sample is determined as 5 banking sector companies in Stock Exchange Indonesia with the largest total assets during the period of May 2017-October 2017 which meets the criteria as sample. This research produces fundamental factors of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE). Influence and Exchange Rate states that together there is no significant effect on stock return, on t test (partial) fundamental factor Price Earning Ratio partially have significant influence on stock return, then variable Price Earning Ratio (PER) have dominant influence to stock returns on 5 banking sector companies in Indonesia Stock Exchange with the largest total assets during May 2017-October 2017.*

**Keywords:**Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Inflation, Exchange Rate, Stock Return

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber dana disamping perbankan bagi pembiayaan operasional perusahaan melalui penjualan saham maupun oleh perusahaan yang membutuhkan dana. Sebelum investor memutuskan melakukan pembelian saham, investor dapat memulai dengan mempelajari prospektus yang berisikan antara lain : jenis usaha dan juga riwayat emiten, jumlah dan harga saham yang ditawarkan, tujuan dari penawaran, prospek usaha emiten beserta risiko – risiko usaha

yang mungkin terjadi di masa depan, kebijakan pembagian deviden, serta kinerja keuangan secara histories.

Tujuan utama bagi perusahaan melakukan penjualan saham kepada masyarakat adalah untuk memperoleh dana dengan relatif murah. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya.

*Actual return* merupakan *return* yang telah terjadi. *Actual return* dihitung berdasarkan data historis. *Actual return* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Actual return* juga berguna sebagai dasar penentuan *expected return* dan risiko di masa mendatang.

Dalam melakukan analisis penilaian saham, investor bisa melakukan analisis fundamental secara *top-down* untuk menilai prospek perusahaan. Pertama kali perlu dilakukan analisis terhadap faktor – faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor.

Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan, sehingga investor harus memperhatikan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi?

5. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi?
6. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi?
7. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), inflasi, dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi.
6. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), inflasi, dan nilai tukar terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu :

- a. Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang ilmu sehubungan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *actual return* sehingga dapat digunakan pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

- b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), inflasi, dan nilai tukar terhadap *actual return* saham pada pengambilan keputusan investasi.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Investasi**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010). Beberapa alasan seseorang melakukan investasi, antara lain :

1. Untuk perbaikan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Taraf hidup yang lebih baik dari waktu ke waktu atau setidaknya tingkat pendapatan yang ada sekarang tidak berkurang di masa yang akan datang merupakan tujuan dari seseorang untuk berinvestasi
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi melalui pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat mengurangi tekanan dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Adanya kebijakan di beberapa negara yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas pengurangan pajak kepada masyarakat yang melakukan investasi di bidang usaha tertentu.

### **2.2 Pasar Modal**

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal mencerminkan apa yang terjadi pada perekonomian makro karena nilai investasi ditentukan oleh aliran kas yang diharapkan serta tingkat return yang disyaratkan atas investasi tersebut.

Saham adalah surat bukti atas kepemilikan bagaian modal suatu perusahaan. Saham adalah salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan deviden. Investor berkepentingan untuk melakukan permalan terhadap perubahan yang akan terjadi di pasar modal, dalam proses tersebut investor perlu menganalisis perubahan ekonomi makro yang sedang dan akan terjadi.

## **2.3 Analisis Fundamental**

Analisis fundamental bertujuan untuk menentukan nilai intrinsik saham perusahaan. Hal tersebut digunakan untuk membantu investor agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya, maka diperlukan analisis terhadap harga saham dan kinerja perusahaan.

### **2.3.1 Analisis Ekonomi**

Analisis ekonomi perlu dilakukan karena kecenderungan adanya hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal. Tandelilin merangkum beberapa faktor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap investasi :

#### **a. Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau juga dapat dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profabilitas perusahaan akan turun.

#### **b. Kurs Rupiah**

Nilai Tukar Rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Heru (2008) menyatakan bahwa nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing \$US. Heru (2008) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Walaupun menurunnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor.

### **2.3.2 Analisis Industri**

Analisis industri diperlukan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan jenis industri perusahaan yang bersangkutan. Hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan para pemodal dan analis saham misalnya seperti penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, sikap dan kebijakan pemerintah terhadap industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan yang sejenis.

### 2.3.3 Analisis Perusahaan

Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada komponen analisis fundamental, yaitu : *Earning Per Share* (EPS) perusahaan dan *Price Earning Ratio* (PER).

Tiga alasan mendasar penggunaan komponen tersebut adalah dua komponen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham, dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning* dan adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio pasar yang merupakan hasil pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Diterbitkan}}$$

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio pasar yang membandingkan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Menurut Husnan (2001) secara fundamental rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham, sebaliknya apabila perusahaan mempunyai PER yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan berdampak terhadap penurunan harga saham.

*Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham Biasa}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}}$$

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Untuk itu biasanya digunakan dua rasio profitabilitas utama, yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Memprediksi ROE dan ROA perusahaan di masa datang dengan berdasarkan data masa lalu. Data masa lalu dapat digunakan untuk sebagai indikator pertumbuhan perusahaan di masa datang.

*Return on Equity* (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. *Return on Equity* dapat dihitung dengan :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

*Return on Assets* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan asset – asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. *Return on Assets* dapat dihitung dengan :

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Jumlah aset}}$$

## 2.4 Return Saham

*Return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. Semakin tinggi perubahan harga saham maka akan semakin tinggi return saham yang dihasilkan.

### a. Actual Return

*Actual return* merupakan return yang telah terjadi, dan perhitungannya menggunakan data historis perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Actual return* digunakan dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden.

### b. Expected Return

*Expected return* merupakan return yang diharapkan oleh investor terhadap suatu saham di masa yang akan datang. *Return* ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi.

## 2.5 Pengambilan Keputusan Investasi

Dasar – dasar untuk pengambilan investasi ada tiga, yaitu :

### 1. Return

Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*). *Return* yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa yang akan datang. *Return* yang terjadi atau *actual return* merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor di masa lalu. Ketika investor menginvestasikan dananya, ini akan mensyaratkan tingkat *return* tertentu dan jika periode investasi telah berlalu, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat *return* yang sesungguhnya dia terima. Perbedaan

antara *return* yang diharapkan dan *return* yang diterima (*actual return*) merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi.

## 2. Risiko

Hal penting yang harus dipertimbangkan yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari suatu investasi. Investor adalah makhluk yang rasional yang tidak menyukai ketidakpastian atau risiko (*risk-averse investors*). Sikap investor terhadap risiko akan tergantung pada preferensi investor tersebut terhadap risiko.

## 3. Hubungan tingkat risiko dan *return* yang diharapkan

Hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linear, yang artinya semakin besar risiko suatu asset, semakin besar pula *return* yang diharapkan atas *assets* tersebut dan begitu pula sebaliknya. Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

## 2. 6 Proses Keputusan Investasi

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*on going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahap-tahap keputusan tersebut meliputi:

### 1. Penentuan tujuan berinvestasi

Tujuan investasi setiap investor berbeda, misalnya lembaga dana pensiun yang bertujuan untuk memperoleh dana untuk membayar dana pensiun nasabahnya dimasa depan berkemungkinan memilih investasi pada portofolio reksadana. Sedangkan bagi lembaga penyimpan dana seperti bank, bertujuan untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi dan akan berinvestasi pada sekuritas yang lebih mudah diperdagangkan ataupun pada penyalur kredit yang lebih berisiko namun memberikan harapan *return* tinggi.

### 2. Penentuan kebijakan investasi

Tahap ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, properti, dll). Batasan yang memengaruhi kebijakan investasi Investor juga harus diperhatikan oleh investor, seperti jumlah dana



yang dimiliki, porsi pendistribusian dana tersebut, serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung.

### 3. Pemilihan strategi portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Dua strategi portofolio yang dapat dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik disebut strategi portofolio aktif. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar (Jogiyanto, 2015). Asumsi strategi pasif ini adalah bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham. Dengan strategi aktif, investor berusaha mengidentifikasi saham yang memiliki kemungkinan bagus di masa mendatang. Dalam hal ini, investor mencoba mencari *winner*s. Sebaliknya dengan strategi pasif, investor dapat membeli reksadana (*mutual fund*), Dimana fungsi pertimbangan alokasi aset dan pemilihan sekuritas dipindahkan kepada manajer investasi dalam reksadana tersebut.

### 4. Pemilihan aset

Tahap ini bertujuan mencari kombinasi portofolio efisien, yaitu portofolio yang menawarkan *return* harapan tertinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau sebaliknya menawarkan *return* harapan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

### 5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio adalah tahap paling akhir dari proses keputusan investasi, namun bukanlah tahap terakhir. Karena keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan dan terus-menerus, artinya jika tahap pengukuran dan evaluasi kerja telah dilewati namun hasilnya kurang baik, maka proses keputusan investasi harus dilakukan evaluasi lagi dimulai dari tahap pertama dan seterusnya hingga dicapai keputusan investasi yang paling optimal.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian. penelitian tersebut antara lain :

1. Gunadi dan Kesuma (2015) berjudul Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, DER, dan EPS pada perusahaan food and beverage periode 2008 – 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan EPS mempunyai pengaruh positif

terhadap return saham perusahaan food and beverage sedangkan DER mempunyai pengaruh negatif terhadap return saham.

2. Maulana (2013) berjudul Analisis Pengaruh Perubahan BI *Rate*, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Inflasi, IHSG Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Tingkat Pengembalian Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI *Rate* dan IHSG berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham (*return* saham). Kurs, inflasi, dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham (*return* saham).

## 2.8 Kerangka Berpikir

### 1. Pengaruh Inflasi terhadap *Actual Return* Saham pada Pengambilan Keputusan Investasi

Investasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang – barang secara umum yang terjadi terus menerus. Hal tersebut akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi suatu perusahaan, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang akan berpengaruh pada kinerja perusahaan.

### 2. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Actual Return* Saham

Kebijakan peningkatan ataupun penurunan tingkat suku bunga akan berpengaruh pada peningkatan ataupun penurunan aktivitas ekonomi. Perubahan kebijakan moneter mengenai tingkat suku bunga akan mempengaruhi pasar modal melalui perubahan yang terjadi pada pengeluaran konsumsi dan investasi. Penurunan pada tingkat bunga akan mendorong pengeluaran konsumsi dan investasi yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham.

### 3. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap *Actual Return* Saham

Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Perubahan kurs valuta asing dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian. Melalui peningkatan volume ekspor dapat meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik, kemudian akan meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham ini berarti meningkatkan *actual return* saham.

### 4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Actual Return* Saham

Semakin tinggi EPS, maka semakin besar laba yang dicetaknya, semakin baik pengembalian yang diberikan.

5. Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap *Actual Return Saham* pada pengambilan keputusan investasi

Digunakan untuk menghitung mahal atau murahnya sebuah saham, dengan melihat besarnya EPS dibandingkan dengan harga sahamnya. Semakin kecil rasio PER, maka semakin bagus sebuah saham untuk dikoleksi.

6. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Actual Return Saham* pada Pengambilan Keputusan Investasi

Digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham.

7. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Actual Return Saham* pada Pengambilan Keputusan Investasi

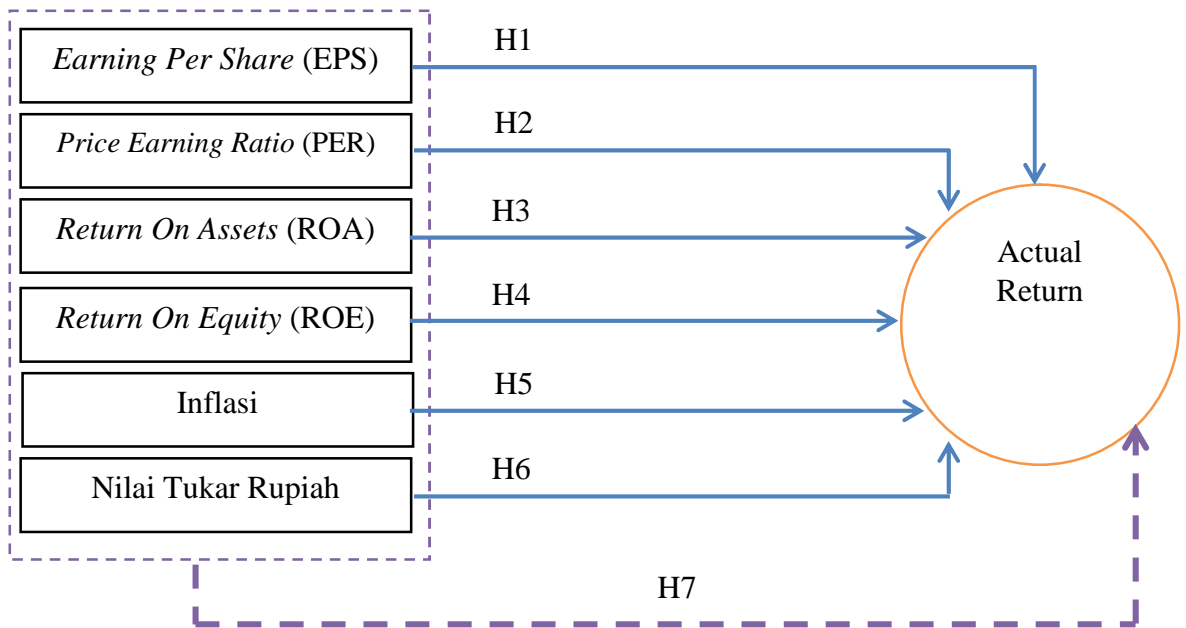
Digunakan untuk menilai prospek perusahaan di masa datang, dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

8. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama – sama terhadap *Actual Return Saham*

*Return saham* merupakan cerminan untuk melihat kondisi perusahaan yang telah terjadi. *Actual return* saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara simultan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROES) diduga saling berhubungan dan berpengaruh pada *actual return* saham pada pengambilan keputusan investasi.

## 2.8 Paradigma Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka pengaruh dari masing – masing variabel independent terhadap variabel dependent dapat digambarkan dalam model paradigma sebagai berikut :



Keterangan :  
 Secara Parsial : —————>  
 Secara Simultan : - - - - ->

Gambar 1 : Model Paradigma Penelitian

## 2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1	<i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh terhadap <i>actual return</i> pada pengambilan keputusan investasi.
H2	<i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh terhadap <i>actual return</i> pada pengambilan keputusan investasi.
H3	<i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh terhadap <i>actual return</i> pada pengambilan keputusan investasi.
H4	<i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh terhadap <i>actual return</i> pada pengambilan keputusan investasi.
H5	Inflasi berpengaruh terhadap <i>actual return</i> pada pengambilan keputusan investasi.
H6	Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap <i>actual return</i> pada pengambilan keputusan investasi.
H7	<i>Earning Per Ratio (EPS)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , inflasi, dan nilai tukar Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap <i>actual return</i> pada pengambilan keputusan investasi.

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1 Desain Penelitian

Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Variabel Dependen (y)

Merupakan tipe variabel terikat yang dijelaskan atau diengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah actual return saham pada periode bulan Mei 2017 hingga Oktober 2017.

##### 2. Variabel Independen (x)

Atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen / variabel bebas adalah :

###### a. *Earning Per Share* (EPS) (X1)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio hasil pendapatan yang akan diterima pemegang saham per lembar sahamnya. Data ini dihitung berdasarkan laporan keuangan yang dilekuarkan oleh emiten yang sedang diteliti.

###### b. *Price to Earning Ratio* (PER) (X2)

*Price to Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Data ini dihitung berdasarkan laporan keuangan yang dilekuarkan oleh emiten yang sedang diteliti.

###### c. *Return On Assets* (ROA) (X3)

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Data ini dihitung berdasarkan laporan keuangan yang dilekuarkan oleh emiten yang sedang diteliti.

###### d. *Return On Equity* (ROE) (X4)

*Return On Equity* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham. Data ini dihitung berdasarkan laporan keuangan yang dilekuarkan oleh emiten yang sedang diteliti.

###### e. Inflasi (X5)

Inflasi merupakan suatu tingkat inflasi yang terjadi pada penutupan tahun. Data Inflasi merupakan data dari BPS atau dari Bank Indonesia (BI).

###### f. Nilai Tukar Rupiah (X6)

Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS merupakan Nilai Tukar Rupiah yang terjadi pada penutupan tahun. Data ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI).

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian : Dependen dan Independen

1. Variabel Dependen (Y) adalah tipe variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah actual return saham pada periode bulan Mei 2017 hingga Oktober 2017. Actual return merupakan return yang telah terjadi.

2. Variabel Independen (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung oleh variabel lain dengan kata lain variabel mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas adalah :

a. Earning Per Share (EPS) (X1)

Earning Per Share menunjukkan kemampuan menghasilkan per lembar sahamnya untuk pemegang saham. Data ini dihitung berdasarkan laporan keuangan per bulan emiten bersangkutan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode bulan Mei 2017 hingga Oktober 2017.

b. Price to Earning Ratio (PER) (X2)

Price to Earning Ratio menunjukkan kewajaran harga suatu saham. Data ini dihitung berdasarkan laporan keuangan per bulan emiten bersangkutan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode bulan Mei 2017 hingga Oktober 2017.

c. Return On Assets (ROA) (X3)

Return On Assets menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Data ini dihitung berdasarkan laporan keuangan per bulan emiten bersangkutan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode bulan Mei 2017 hingga Oktober 2017.

d. Return On Equity (ROE) (X4)

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Data ini dihitung berdasarkan laporan keuangan per bulan emiten bersangkutan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode bulan Mei 2017 hingga Oktober 2017.

e. Inflasi (X5)

Data Inflasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data per bulan.

f. Nilai Tukar Rupiah (X6)

Nilai tukar Rupiah/US\$ menunjukkan nilai dari mata uang Dolar AS yang ditranslasikan dengan mata uang Rupiah. Data yang diambil adalah nilai tukar Rupiah/US\$ per bulan mulai bulan Mei 2017 hingga Oktober 2017.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2006:6). Sampel adalah sebagian /wakil populasi yang diteliti (Arikunto,1996:117). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada penentuan sampel dan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposing Sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum April 2017
- b. Perusahaan perbankan yang memiliki jumlah asset terbesar dengan urutan pertama hingga kelima menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- c. Tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai 30 Oktober 2017
- d. Memberikan laporan keuangan bulanan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari bulan Mei 2017 hingga Oktober 2017
- e. Sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sampel tersebut sebanyak lima perusahaan perbankan

Dari kriteria sampel tersebut, maka ditentukan lima perusahaan perbankan, yaitu : Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Central Asia (BCA), dan Bank CIMB Niaga.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah :

- a. Data laporan keuangan perbulan dari kelima perusahaan sector perbankan tersebut periode Mei 2017 sampai dengan Oktober 2017
- b. *Earning Per Share, Price to Earning Ratio, Return on Equity*, dan *Return On Assets* untuk kelima perusahaan sector perbankan tersebut pada periode Mei 2017 sampai dengan Oktober 2017

- c. Tingkat inflasi pada periode Mei 2017 sampai dengan Oktober 2017
- d. Tingkat bunga pada periode Mei 2017 sampai dengan 2017
- e. Kurs rupiah dengan dolar pada periode Mei 2017 sampai dengan 2017

Data penelitian ini merupakan penelitian data sekunder yang diambil dari data yang dipublikasikan oleh BEI pada situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta dari sumber – sumber lain yang dapat dipandang relevan dengan penelitian tersebut. Penelitian dengan menggunakan data bulanan runtut waktu, untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data yang telah terkumpul berdistribusi tidak normal.

**Tabel 1. Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		RETURN SAHAM (Y)
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.010943
	Std. Deviation	.1114812
	Absolute	.198
Most Extreme Differences	Positive	.179
	Negative	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		1.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,192 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.



## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel independen, jika ditemukan korelasi antar variabel independen maka terdapat masalah multikolinearitas. Terdapat masalah multikolinearitas apabila nilai VIF lebih besar dari 10,00 atau dengan melihat nilai Tolerance. Apabila nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi masalah multikolinieritas.

**Table 2. uji multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan	
	Tolerance	VIF		
1	EPS (X1)	.072	13.982	Ada multikolinieritas
	PER (X2)	.352	2.843	Tidak Ada multikolinieritas
	ROA (X3)	.141	7.100	Tidak Ada multikolinieritas
	ROE (X4)	.070	14.202	Ada multikolinieritas
	INFLASI (X5)	.179	5.589	Tidak Ada multikolinieritas
	NILAI TUKAR RUPIAH (X6)	.595	1.680	Tidak Ada multikolinieritas

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi dengan melihat apakah terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dikatakan tidak terjadi penyimpangan apabila tidak ditemukannya autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan membandingkan hasil Durbin Watson dengan tabel DW. Diketahui jumlah sampel  $n=30$  dan jumlah variabel independen  $k=1$ , maka nilai table Durbin Watson  $dU = 1.134$ .

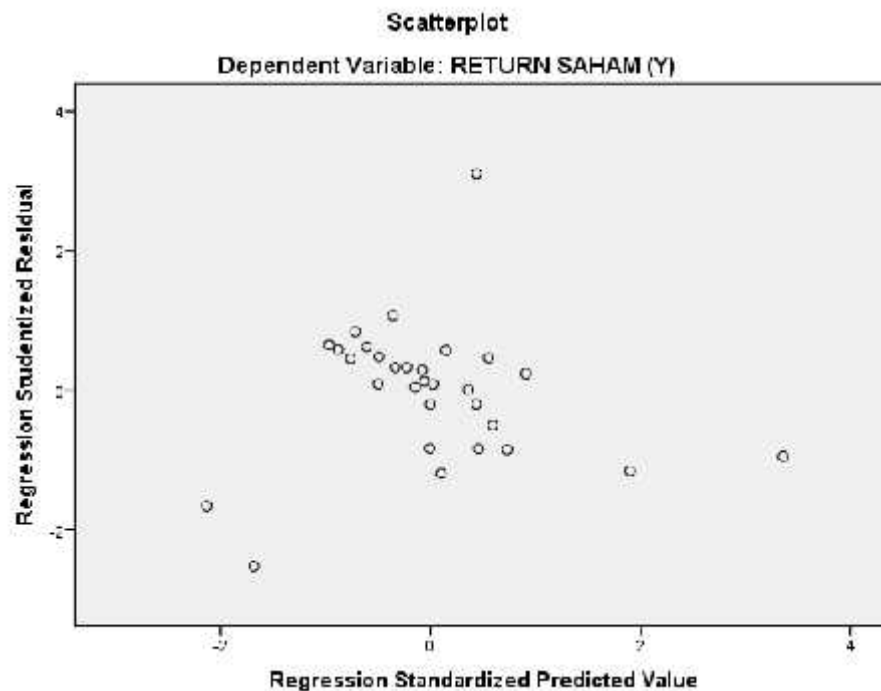
**Table 3. uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 <sup>a</sup>	.163	-.055	.1144990	1.731

Berdasarkan output di atas terlihat hasil DW adalah 1.731 lebih besar dari batas atau dU yakni 1.134 dan kurang dari  $(4-dU) = 2.866$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Berdasarkan output scatterplots di atas diketahui bahwa :

1. Titik data penyebaran berada di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Penyebaran data tidak berpola.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang yang melebar

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heeteroskedastistas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpengaruhi.

#### 4.2 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini penulis menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen maka nilai pada penelitian ini sebesar 0,05 sehingga untuk melihat nilai pada t tabel dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = ( ; n-k) \\ = ( 0,05 ; 30-6)$$

= ( 0,05 ; 24)

Jadi dengan nilai t sebesar 0,05 dan nilai df sebesar 24 dapat diketahui nilai t tabel sebesar 1,711. Dengan uji t dapat diketahui apakah setiap variabel independen dalam hal ini analisis fundamental (EPS, PER, ROA,ROE), inflas, dan Kurs memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Dapat diketahui pula berapa besarnya pengaruh dari masing- masing variabel independen dan bagaimana pengaruhnya, berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.524	4.772		-.110	.914
1 EPS (X1)	.000	.000	.785	1.101	.282
PER (X2)	.001	.001	.589	1.832	.080
ROA (X3)	-1.514	9.004	-.085	-.168	.868
ROE (X4)	-.013	.023	-.392	-.546	.591
INFLASI (X5)	8.647	16.946	.230	.510	.615
KURS (X6)	4.830E-006	.000	.003	.014	.989

- a. Pengujian Hipotesis 1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi

Hipotesis dalam uji t adalah :

H0 = = 0 ; EPS (X1) tidak berpengaruh terhadap *actualreturn* pada pengambilan keputusan investasi (Y).

H1 = > 0 ; EPS (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 1,101 lebih kecil dari t tabel 1,711 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,282 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, yang artinya *Earning Per Share* (X1) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi (Y).

Hasil ini mengindikasikan bahwa laba per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap *actual return*. Hasil ini bertentangan dengan teori yang mendasarinya bahwa EPS yang semakin besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka Total Return yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Claude, *at al* (1996) dan Rita Kusumawati (2004), dimana EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

- b. Pengujian Hipotesis 2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis dalam uji t adalah :

$H_0 = = 0$  ; PER (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi (Y).

$H_1 = > 0$  ; PER (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 1,832 lebih besar dari t tabel 1,711 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,080 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya *Price On Ratio* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi (Y).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Meliana (2004) yang menunjukkan hasil bahwa PER berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham. Tetapi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugerah dan Kadir (2001) yang menyatakan adanya korelasi negatif antara return dan PER.

Adanya pengaruh positif antara return dan PER, menunjukkan bahwa investor menggunakan data PER yang terdapat dalam laporan keuangan emiten sebagai alat analisis kesehatan suatu saham untuk memperoleh hasil (return) yang layak dari suatu investasi saham. Investor menganggap bahwa semakin besar PER memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, dengan begitu investor akan memperoleh return dari perubahan harga saham tersebut (Meliana, 2004).

- c. Pengujian Hipotesis 3 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi

Hipotesis dalam uji t adalah :

$H_0 = = 0$  ; ROA (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi (Y).

$H_1 = > 0$  ; ROA (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -0,168 lebih Kecil dari t tabel 1,711 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,868 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya *Ratio on Equity* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi (Y).

Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya ROA yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kondisi ini konsisten dengan hasil penelitian Rina Trisnawati (1999) yang menyatakan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* harga saham dan menentang hasil penelitian Syahib Natarsyah (2000). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *total return* saham di pasar modal (terutama di BEI).

d. Pengujian Hipotesis 4 : Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi

Hipotesis dalam uji t adalah :

$H_0 = = 0$  ; ROE (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi (Y).

$H_1 = > 0$  ; ROE (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -0,546 lebih kecil dari t tabel 1,711 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,591 lebih Besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya *Ratio on Activa* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi (Y).

Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya ROE perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini bertentangan sesuai dengan teori bahwa *Return on Equity* merupakan tolak ukur profitabilitas, dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat probabilitas modal saham dan keuntungan yang telah mereka tanam kembali dalam bentuk laba yang ditanam. Apabila saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya *Return on Equity* akan mempengaruhi tingkat permintaan saham tersebut di bursa dan harga jualnya. Hasil penelitian ini

konsisten dengan penelitian W. David Wall (2004) dan Nur Chozaemah (2004) yang menyatakan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

e. Pengujian Hipotesis 5 : Inflasi berpengaruh terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi

Hipotesis dalam uji t adalah :

$H_0 = = 0$  ; INFLASI (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi (Y).

$H_1 = > 0$  ; INFLASI (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap *actual return* saham pada pengambilan keputusan investasi (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,510 lebih kecil dari t tabel 1,711 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,615 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya *inflasi* (X1) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi (Y).

Hal ini diidentifikasi kenaikan dan penurunan tingkat inflasi tidak berdampak pada kenaikan dan penurunan return saham perusahaan di BEI. Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga mengalami kenaikan. Naiknya harga barang tidak akan mempengaruhi laba perusahaan perbankan karena meskipun permintaan yang semakin meningkat dari tahun ketahun membuat perusahaan makanan dan minuman terus berinovasi mengeluarkan produk kebutuhan dasar rumah tangga instan bahkan bisa dibawa kemana-mana, dengan harga yang sangat efisien membuat perusahaan makanan dan minuman tetap eksis meskipun tingkat inflasi yang fluktuatif dan perbankan juga tetap dibutuhkan. Inovasi produk yang dibutuhkan masyarakat membuat perusahaan mendapatkan laba yang cukup stabil dan masih bisa memberikan return saham kepada para pemegang saham.

f. Pengujian Hipotesis 6 : Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi

Hipotesis dalam uji t adalah :

$H_0 = = 0$  ; KURS (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual return* saham pada pengambilan keputusan investasi (Y).

$H_1 = > 0$  ; KURS (X6) berpengaruh positif signifikan terhadap *actual return* saham pada pengambilan keputusan investasi (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -0,14 lebih kecil dari t tabel 1,711 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,989 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya *KURS* (X6) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi (Y).

Tidak signifikannya kurs bisa disebabkan banyaknya perusahaan yang menggunakan pasar domestik untuk menjual produknya sehingga kepercayaan investor domestik untuk menanamkan modal pada perusahaan di Indonesia semakin meningkat. Meningkatnya investor asing yang menanamkan modal di sector perbankan membuat perusahaan tetap beroperasi meskipun nilai rupiah melemah ataupun meningkat. Hal ini disebabkan sektor perbankan digunakan oleh semua kalangan, membuat laba perusahaan stabil dan return saham tetap bisa di bagikan.

g. Pengujian Hipotesis 7 : *Earning Per Ratio* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi.

Dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 95% dan jumlah variabel independen adalah 3 dan 1 variabel dependen sehingga untuk melihat nilai t tabel :

$$F \text{ tabel} = ( k ; n - k )$$

$$= ( 6-1 ; 30 - 6 )$$

$$= ( 5 ; 24 )$$

Dengan melihat tabel F maka ditemukan nilai F tabel sebesar 2,62. Adapun *output* dari hasil analisis regresi multipes yakni :

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.059	6	.010	.749	.617 <sup>b</sup>
	Residual	.302	23	.013		
	Total	.360	29			

$H_0 = = 0$  ; Analisis fundamental (EPS,PER,ROE,ROA), inflasi, dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual return* saham pada pengambilan keputusan investasi.

$H_1 = > 0$  ; Analisis fundamental (EPS,PER,ROE,ROA), inflasi, dan kurs berpengaruh signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 0,749 lebih kecil dari F tabel 2,62 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,617 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental (EPS,PER,ROE,ROA), inflasi, dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual return* pada pengambilan keputusan investasi.

## 5. Hasil

Hasil dalam penelitian faktor fundamental yang berpengaruh dominan terhadap return saham pada 5 perusahaan perbankan dengan total asset terbesar yaitu BNI, BRI, BCA, Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PER.

## 6. Simpulan dan Saran

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian sampel 5 perusahaan perbankan dengan total asset terbesar yaitu BNI, BRI, BCA, Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama bulan Mei 2017 – Oktober 2017 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Faktor-faktor fundamental Analisis fundamental (EPS,PER,ROE,ROA), inflasi, dan

kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual return* 5 perusahaan perbankan dengan total asset terbesar yaitu BNI, BRI, BCA, Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Berdasarkan pada uji t (parsial) pada penelitian ini, faktor fundamental Price Earning Ratio (PER) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *actual return* 5 perusahaan perbankan dengan total asset terbesar yaitu BNI, BRI, BCA, Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3) Variabel Price Earning Ratio (PER) berpengaruh dominan terhadap *actual return* pada 5 perusahaan perbankan dengan total asset terbesar yaitu BNI, BRI, BCA, Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan simpulan maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan penelitian diatas, kepada pihak-pihak investor yang melakukan investasi pada 5 perusahaan perbankan dengan total asset terbesar yaitu BNI, BRI, BCA, Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam melakukan penilaian sebelum melakukan investasi dapat melakukan analisis tidak hanya melihat faktor-faktor fundamental yang menjadi indikator dalam mempengaruhi actual return dan melihat penguatan bursa global dan regional, dan penguatan nilai tukar rupiah.

2) Bagi calon investor yang ingin menanamkan modal di perusahaan pada 5 perusahaan perbankan dengan total asset terbesar yaitu BNI, BRI, BCA, Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya dalam membeli saham dengan mengharapkan return saham yang tinggi hendaknya lebih mempertimbangkan faktor-faktor fundamental terutama faktor Price Earnig Ratio karena faktor-faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap actual return, sehingga dapat terhindar dari kerugian akibat jatuhnya harga saham pada 5 perusahaan perbankan dengan total asset terbesar yaitu BNI, BRI, BCA, Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3) Pada 5 perusahaan perbankan dengan total asset terbesar yaitu BNI, BRI, BCA, Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat menggunakan faktor-faktor fundamental terutama faktor-faktor yang terbukti berpengaruh terhadap actual return sebagai sinyal positif bagi calon investor maupun investor untuk menunjukkan kualitas dari perusahaan dan mengurangi tingkat ketidakpastian. Terutama PER karena merupakan salah satu faktor fundamental yang signifikan dan positif dominan terhadap actual return.

Hal ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan pada 5 perusahaan perbankan dengan total asset terbesar yaitu BNI, BRI, BCA, Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menentukan harga saham, sehingga dapat tercapai suatu fair price yang saling menguntungkan.

4) Berdasarkan penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan-perusahaan perbankan yang terdapat di BEI dan faktor-faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non

ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, keamanan, dan faktor lainnya.

### 6.3 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian masih relatif sedikit, sehingga tingkat hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada seluruh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Fokus pembahasan terbatas hanya pada beberapa faktor-faktor fundamental yang dilakukan dengan menggunakan factor factor fundamental dan beberapa factor makro seperti kurs dan inflasi, sehingga hasil dalam penelitian ini masih belum memberikan kesimpulan yang bersifat general, masih banyak faktor lain khususnya faktor fundamental lainnya.

### DaftarPustaka

- Budileksmana, Antariksa., & Gunawan, Barbara. 2003. Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Perusahaan Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Return Portofolio Saham di Bursa Efek Jakarta. **Jurnal Akuntansi dan Investasi**, Vol. 4 No.2 Juli 2003: 97-124.
- Damayanti, Susana., & Achyani, Fatchan. 2006. Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ). **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. 5 No.1 April 2006: 51-62.
- Pradhono., & Christiawan, Yulius Jogi. 2004. Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi terhadap Return yang diterima oleh Pemegang Saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. 6 No.2 November 2004: 140-166.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2009. Analisis Fundamental. available on-line at [http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis\\_fundamental](http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_fundamental). **BIOGRAFIPENULIS**

**PenulisPertama** adalah Mahasiswa semester 6 Jurusan D4 Manajemen Bisnis, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Beliau sedang mengempuh pendidikan Diploma 4 di bidang Manajemen dengan fokus bisnis maritim. Beliau memulai kegiatan menulis sejak SMA dengan berbagai karya tulis Non-Fiksi yang dapat diakses di blog rumahfinia.blogspot.com maupun penulisan jurnal penelitian, yang terbaru adalah pada tahun 2017 yang berfokus pada kewirausahaan mahasiswa di Jurnal JEE universitas Ciputra. Sebagai mahasiswa, beliau aktif diberbagai kegiatan organisasi, dan kelembagaan kampus. Salah satunya, pengurus internal Galeri Investasi PPNS dan bendahara Dewan Perwakilan Mahasiswa, jika berminat untuk menghubungi bisa

melalui email di [handrioka@gmail.com](mailto:handrioka@gmail.com).

**Penulis Kedua** adalah Mahasiswa semester 6 Jurusan D4 Manajemen Bisnis, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, beliau sedang menempuh pendidikan Diploma 4 di bidang Manajemen dengan fokus bisnis maritim. Beliau memulai kegiatan bisnis di bidang industri kreatif sejak berkuliah di semester 4. Sebagai mahasiswa di berbagai kegiatan organisasi kampus dan organisasi forum daerah. Beliau tergabung dalam organisasi tersebut sebagai Sekretaris I Himpunan Mahasiswa Manajemen Bisnis (HMMB) dan Anggota Departemen Sosial dan Masyarakat Forum Mahasiswa Ronggolawe Tuban (RUMAH ROTAN). Jika berminat untuk menghubungi, bisa dilakukan melalui email di [nadiakumasa@gmail.com](mailto:nadiakumasa@gmail.com)

**Penulis Ketiga** adalah Mahasiswa semester 6 Jurusan D4 Manajemen Bisnis, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, beliau sedang menempuh pendidikan Diploma 4 di bidang Manajemen dengan fokus bisnis maritim. Berbagai kepanitiaan event kampus pernah diikutinya. Baru saja beliau menyelesaikan paper yang dipublikasikan secara online di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2018. jika berminat untuk menghubungi, bisa dilakukan melalui email di [resindra.p@gmail.com](mailto:resindra.p@gmail.com)

**Penulis Keempat** adalah Mahasiswa semester 6 Jurusan D4 Manajemen Bisnis, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, beliau sedang menempuh pendidikan Diploma 4 di bidang Manajemen dengan fokus bisnis maritim. Beliau adalah seorang yang ulet dan teguh pada sebuah pendirian. Telah banyak seminar event ataupun perlombaan yang di ikuti mulai dari event di dalam kampus dan diluar kampus. Beliau memiliki passion sebagai pebisnis yang berlatar belakang perkapalan sesuai dengan prodi dan jurusan yang beliau dalamin dalam perkuliahan serta beliau juga dilahirkan dari keluarga yang juga berlatar belakang perkapalan. Kakeknya seorang nelayan dan ayahnya seorang pebisnis dibidang perkapalan. Jika berminat untuk menghubungi, bisa dilakukan melalui email di [latofbani@gmail.com](mailto:latofbani@gmail.com).